

Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya

Digital Literacy of Social Science Education Department Students FKIP Sriwijaya University

Aulia Novemy Dhita^{a,1*}, Edwin Nurdiansyah^{b2}

^aPendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan

^bPPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

¹aulianovemydhita@unsri.ac.id

²edwin@unsri.ac.id

*Penulis koresponden

Abstrak

Penggunaan internet yang semakin meningkat utamanya di masa Pandemi Covid-19, harus disertai dengan tingkat literasi yang baik sebab tidak semua informasi yang beredar di dunia digital bersifat positif bahkan cenderung lebih banyak yang bersifat negatif seperti maraknya hoaks, ujaran kebencian bahkan penipuan. Karena itu agar perkembangan dunia digital di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, literasi digital warga negara harus baik. Namun pada kenyataannya masih banyak warga negara Indonesia yang belum memiliki tingkat literasi digital yang baik sehingga masih suka terpengaruh berita-berita negatif dari internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi digital mahasiswa jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini yaitu mahasiswa di Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI yang terdiri dari tiga program studi (Prodi) yaitu Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 857 mahasiswa dari angkatan 2014-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, dengan hasil sebanyak 555 mahasiswa yang mengisi angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa yang diukur menggunakan aspek literasi digital Bawden masuk pada kategori baik dengan rincian yaitu kemampuan dasar literasi mahasiswa sebesar 92,5% (sangat baik); latar belakang pengetahuan sebesar 82,5% (baik); kompetensi utama literasi digital sebesar 71,63% (baik) dan sikap dan perspektif informasi sebesar 95,87% (sangat baik). Maka dapat disimpulkan jika literasi digital mahasiswa jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya baik dan mampu untuk menyikapi berbagai informasi digital secara bijak.

Kata Kunci: Literasi, digital, internet, informasi, mahasiswa

Abstract

The increasing use of the internet, especially during the Covid-19 Pandemic, must be accompanied by a good level of literacy because not all information circulating in the digital world is positive and even tends to be more negative, such as rampant hoaxes, hate speech and even fraud. Therefore, in order for the development of the digital world in Indonesia to make a good contribution to the life of the nation and state, citizens' digital literacy must be good. However, in reality there are still many Indonesian citizens who do not have a good level of digital literacy, so they still tend to be influenced by negative news from the internet. This study aims to determine the digital literacy of students majoring in Social Studies FKIP Sriwijaya University. This study uses a survey method with a quantitative descriptive approach. The population of this study is students in the Social Sciences Department, FKIP-UNSRI which consists of three study programs

© Tahun oleh Penulis.

Artikel ini terbuka untuk umum (*open access*) dan dapat didistribusikan sesuai dengan aturan di dalam Lisensi *Creative Commons Attribution (CC BY NC)* di <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

(Prodi), namely History Education, Pancasila Education and Citizenship and Economic Education, totaling 857 students from the 2014-2020 class. Sampling was done by random sampling, with the results of 555 students who filled out the questionnaire. The results showed that student digital literacy as measured using Bawden's digital literacy aspect was included in the good category with details namely the basic ability of student literacy of 92.5% (very good); background knowledge of 82.5% (good); the main competence of digital literacy is 71.63% (good) and information attitude and perspective is 95.87% (very good). So it can be concluded that the digital literacy of students majoring in Social Studies FKIP Sriwijaya University is good and able to respond wisely to various digital information.

Keywords: Literacy, digital, internet, information, students

1. Pendahuluan

Internet telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang terutama di Indonesia. Dikutip dari laman *Indonesia Survey Center* (ISC) (<https://apjii.or.id/survei>) penggunaan internet pada tahun 2019 sebesar 73,7% (196,71 juta jiwa dari 266,91 jumlah penduduk Indonesia). Persentase tersebut naik sebesar 8,9% dari tahun 2018. Adapun rata-rata waktu yang digunakan untuk menggunakan internet adalah 8 jam lebih, hal tersebut dilakukan untuk mengakses sosial media (51,5%); komunikasi lewat pesan (32,9%); hiburan (5,2%), akses layanan publik (2,9%) dan lainnya. Berkembangnya dunia kearah digital membuat manusia menjadi butuh serta menuntut hadirnya informasi secara cepat dan mudah diakses (Murdy & Putri, 2020) sehingga menyebabkan makin gencar perkembangan penggunaan internet. Makin berkembang era digital harus dibarengi dengan makin tingginya literasi digital, namun hasil survei yang dilakukan oleh Kominfo dalam Status Literasi Digital Indonesia 2020 (Hasil survei di 34 Provinsi), menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada posisi "sedang". Tingkat literasi digital tersebut dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang tinggi cenderung memiliki tingkat literasi yang tinggi dan begitupula sebaliknya (Kominfo, 2020: 53).

Pada masa pandemic Covid-19 penggunaan internet semakin meningkat tajam dikarenakan kebijakan pemerintah tentang *work from home* dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) demi menekan penyebaran virus pada masyarakat. Guru dan siswa menjadi yang paling terdampak dari perubahan gaya belajar ini sehingga mengharuskan merubah metode serta teknik pembelajaran agar sesuai dengan konsep

pembelajaran jarak jauh (Anggini & Harmoko, 2021) melalui konsep ini guru sering menugaskan peserta didik untuk mencari sumber belajar sebanyak banyaknya, dan siswa pula dapat mengakses informasi tanpa batas ruang dan waktu melalui internet. Kebijakan bidang Pendidikan yang melakukan pembelajaran jarak jauh semakin berdampak pada meningkatnya penggunaan internet pada kalangan mahasiswa terutama memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dengan menggunakan internet, namun berbagai konsekuensi turut serta muncul dari adanya fenomena tersebut sehingga tidak menjamin jika informasi dan berita yang beredar di dunia digital itu semuanya benar (Ferdiana & Aina, 2019). Jumlah informasi yang melimpah dan mudah untuk diakses kapan saja membuat mahasiswa kurang selektif dalam memilih referensi dalam proses pembelajarannya, sumber-sumber yang tidak valid mencamtumkan sumber informasi masih sering dipakai oleh mahasiswa sebagai rujukan. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa belum menerapkan literasi digital dengan baik. Menurut Miftah (2016), literasi adalah sebuah bentuk dalam serangkaian proses pembelajaran mulai dari menerima, membaca hingga menciptakan. Adapun yang dimaksud literasi digital yaitu sikap dan kemampuan seseorang menggunakan alat komunikasi digital atau teknologi digital lainnya untuk melakukan akses, mengintegrasikan, mengelola, mendapatkan pengetahuan, berkomunikasi serta menganalisis dan mengevaluasi informasi (Kurniawati & Baroroh, 2016: 54). Literasi digital sangat penting untuk menelaah semua informasi digital yang diperoleh oleh mahasiswa terutama yang

akan dijadikan rujukan untuk berbagai tugas karya tulis ilmiahnya, sebab rujukan yang salah akan menyebabkan miskonsepsi serta mispersepsi terhadap suatu keilmuan dan ini akan berakibat fatal kedepannya.

Konsep literasi digital salah satunya dikemukakan oleh David Bawden yang terdiri dari empat aspek yaitu kemampuan dasar literasi (*skills based literacies*); latar belakang pengetahuan (*information literation and learning*); keterampilan bidang TIK (*digital literacy information*) dan perspektif berpikir dan sikap (*attitude and perspective*) (Bawden, 2001: 1; Irhandayaningsih, 2020: 234) dengan adanya keempat indikator tersebut diharapkan muncul kemampuan untuk menjadikan berbagai informasi digital lebih bermanfaat serta mampu memahami bahwa tidak semua informasi yang beredar di dunia digital dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk mengukur sejauh mana literasi digital pada mahasiswa utamanya yang berada di lingkungan jurusan Pendidikan IPS (PIPS) FKIP Unsri agar menghasilkan gambaran apakah literasi digital mereka sudah baik ataukah belum sehingga dapat menjadi sebuah bahan evaluasi agar nantinya lulusan perguruan tinggi dapat menjadi *agent of change* pada masyarakat sebab sebagai bagian dari akademisi mereka harus mampu memberikan informasi dan pemahaman yang baik mengenai penggunaan media kepada khalayak luas seperti masyarakat (Perwita, 2021). Penelitian ini akan menjelaskan gambaran literasi digital mahasiswa Jurusan PIPS di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sriwijaya (UNSRI) terutama pada masa pandemi COVID-19.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pemilihan metode survei agar memperoleh data yang cukup banyak dalam waktu singkat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka instrumen yang digunakan yaitu angket yang dirancang sesuai dengan literasi digital Bawden yang terdiri dari empat aspek yaitu Kemampuan dasar literasi (baca tulis), Latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), Kompetensi utama literasi digital dan sikap dan perspektif informasi.

Angket yang dibuat menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Angket dibuat secara online menggunakan google form untuk mempermudah dalam menjangkau mahasiswa yang berada di luar Palembang dan bersifat fleksibel tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan angket online ini berkenaan dengan adanya physical distancing.

Adapun populasi penelitian ini yaitu mahasiswa di Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI yang terdiri dari tiga program studi (Prodi) yaitu Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 857 mahasiswa dari angkatan 2014-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, dengan hasil sebanyak 555 mahasiswa yang mengisi angket dengan komposisi 38% mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah; 38,7% mahasiswa Prodi PPKn dan 23,2% mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Tingkat literasi digital diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi tingkat pencapaian responden seperti yang tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Capaian

No	Persentase	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup
4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2012: 207)

3. Hasil dan Pembahasan

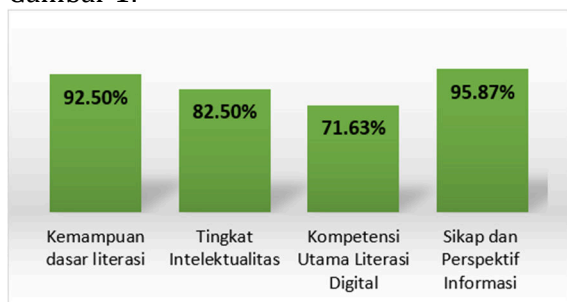
Kemampuan literasi digital lahir seiring dengan penggunaan internet. Dalam perkembangannya, kondisi ini seperti menjadi kompetensi yang ‘wajib’ dimiliki masyarakat luas terutama mahasiswa dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan internet semakin meningkat saat kebijakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) diterapkan penuh (*full daring*) pada pembelajaran di masa pandemi. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI, pembelajaran *full daring* diterapkan sebagai bentuk kebijakan pemerintah akibat pandemi terutama pada tahun 2020. Pembelajaran *full daring* disinyalir dapat meningkatkan pula literasi

digital sehingga perlu dilakukan kajian terhadap hal tersebut.

Untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI dilakukan dengan menyebarkan angket pada mahasiswa Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI. Dari seluruh populasi mahasiswa di Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI, angket diisi oleh sebanyak 555 mahasiswa dari angkatan 2014-2020. Adapun persentase 555 mahasiswa tersebut yaitu 38% mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah; 38,7% mahasiswa Prodi PPKn dan 23,2% mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

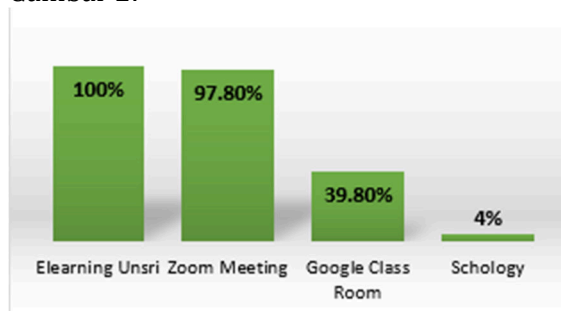
Aspek kemampuan dasar literasi meliputi mampu mengoperasikan aplikasi *Word* (98,2%); mampu mengoperasikan *Excel* (69,9%) dan memahami simbol pada keyboard komputer/laptop (86,8%). Pada aspek tingkat intelektualitas atau latar belakang pengetahuan yaitu mengakses jurnal ilmiah digital (69%) dan menggunakan media sosial sebagai sumber belajar (96%). Selanjutnya aspek kompetensi utama literasi digital meliputi informasi dari internet menambah pengetahuan baru (99,8%); informasi internet jarang bertentangan dengan informasi yang saya peroleh sebelumnya (67,7%); lebih percaya pada media yang sudah terkenal seperti detik.com/kompas.com (63,9%) dan percaya bahwa media massa tersebut tidak akan memuat berita *hoax* (55,1%).

Aspek yang terakhir yaitu sikap dan perspektif informasi yaitu menggunakan media digital membandingkan informasi yang diperoleh agar mendapatkan pengetahuan yang akurat (97,5%); informasi dari internet memiliki hak cipta sehingga jika disebarakan harus memuat nama penciptanya (97,8%) dan mengetahui tata cara pengutipan pendapat/hak cipta orang lain (92,3%). Berdasarkan informasi tersebut, persentase literasi digital mahasiswa Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI digambarkan pada Gambar 1:



Gambar 1. Literasi Digital Mahasiswa Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI

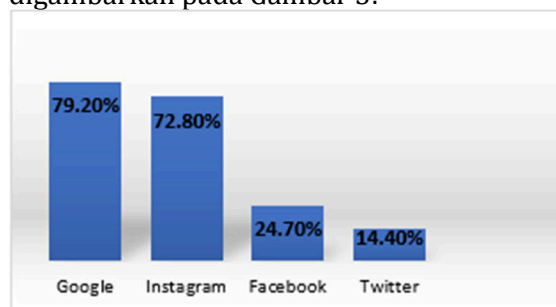
Kemampuan literasi digital mahasiswa ini juga dilihat dari aplikasi pembelajaran daring yang digunakan seperti yang tergambar pada Gambar 2:



Gambar 2. Aplikasi Pembelajaran Daring

Universitas Sriwijaya memiliki LMS untuk mendukung pembelajaran daring yaitu Elearning Unsri. Dalam LMS tersebut terdapat berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan seperti melakukan virtual meet menggunakan *Big Blue Button*, diskusi, kuis, menyematkan bahan pembelajaran, video dan lainnya. Proses pembelajaran mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, FKIP-UNSRI salah satunya menggunakan *Elearning Unsri* (100%). Disamping *Elearning Unsri*, proses pembelajaran virtual juga menggunakan *Zoom Meeting* (97,8%). Mahasiswa juga menggunakan *Google Class Room* (39,8%) dan *Schology* (4%).

Mahasiswa Jurusan P. IPS-FKIP, UNSRI juga menggunakan aplikasi/media sosial sebagai sumber belajar seperti yang digambarkan pada Gambar 3:



Gambar 3. Aplikasi/Media Sosial Sebagai Sumber Belajar

Media sosial yang paling sering diakses sebagai sumber belajar yaitu *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lainnya yang meliputi *You Tube*, *WhatsApp*, *Telegram* dan *Tik Tok*. Dari berbagai media sosial tersebut, mesin pencarian *Google* menjadi primadona sumber belajar mahasiswa yang menempati

urutan pertama dengan persentase sebesar 79,2%.

Literasi digital merupakan kemampuan mengakses informasi menggunakan media digital berbasis telekomunikasi dan multimedia. Untuk mengakses informasi digital tersebut perlu menggunakan piranti seperti komputer atau *smartphone*. Berkaitan kemampuan tersebut, Bawden mengklasifikasikan literasi digital menjadi empat aspek yaitu kemampuan dasar literasi, tingkat intelektualitas, kompetensi utama literasi digital serta sikap perspektif dan informasi (Bawden, 2001: 1). Literasi digital yang dikemukakan oleh Bawden berkaitan dengan literasi komputer dan informasi.

Aspek pertama pada literasi digital Bawden yaitu kemampuan dasar literasi. Kemampuan pada aspek ini berkaitan dengan kemampuan memahami istilah dan simbol pada media yang digunakan untuk mengakses informasi digital. Berdasarkan data, mahasiswa memiliki tingkat kemampuan dasar literasi yang sangat baik (92,5%). Mahasiswa mampu mengoperasikan aplikasi *Word* dan *Excel* yang salah satunya ditandai dengan memahami istilah dan simbol yang terdapat pada aplikasi dan *keyboard* piranti yang digunakan. Aspek kedua yaitu kemampuan latar belakang informasi atau tingkat intelektualitas. Kemampuan ini memiliki makna bahwa mahasiswa mampu menggunakan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya untuk mendapatkan informasi baru terkait pengetahuan awal yang dimilikinya. Berdasarkan data, pada aspek ini, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik (82,5%). Untuk mendapatkan pengetahuan baru, mahasiswa menggunakan berbagai sumber belajar digital berupa media sosial atau jurnal *online*.

Media sosial yang digunakan sebagai sumber belajar yaitu *Instagram* (72,8%), *Facebook* (24,7%), *Twitter* (14,4%) dan lainnya berupa *You Tube*, *WhatsApp*, *Telegram* dan *Tik Tok*. Selain media sosial tersebut, mahasiswa juga memanfaatkan *website* tertentu melalui pencarian *Google* (79,2%). Penggunaan media sosial saat ini menunjukkan persentase yang tinggi terutama penggunaannya oleh generasi Z untuk mengakses konten pendidikan. Didukung pula oleh penerapan *contextual learning* yang memerlukan informasi terbaru

seputar tema-tema pendidikan yang terdapat dalam kurikulum. Mengingat kondisi tersebut, maka kita tidak dapat menutup mata dalam mengintegrasikan media sosial sebagai sumber belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2020: 85) beberapa media sosial yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran diantaranya *Facebook*, *Whatsapp*, *Twitter* dan *Instagram*.

Selain media sosial, beberapa laman (*website*) yang diakses mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan baru yaitu *Google Scholar*; *academia.edu*; *garuda.ristekbrin.go.id*; *scribd.com*, *tirto.id* dan lainnya. Melalui *Google* ini pula, mahasiswa mengakses media massa online diantaranya CNN Indonesia, *kompas.com*; *kompasiana.com* dan lainnya. Secara umum, media sosial dan *website* tersebut membahas mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema sejarah (lokal, Indonesia dan dunia), Pancasila dan kewarganegaraan/hukum dan ekonomi. Seperti *instagram @historia.id* yang membahas tema-tema sejarah; *instagram @ngertihukum* membahas tentang hukum serta *Instagram @konsultanku* membahas tentang pajak, keuangan, akuntansi, hukum dan manajemen. Selain bertema ilmu pengetahuan, beberapa akun menyajikan informasi seputar perkembangan Indonesia atau dunia seperti *instagram @vice.id*.

Beberapa alasan mahasiswa memilih akun tersebut untuk diakses sebagai sumber belajar yaitu: banyak memperoleh pengetahuan baru; mudah dipahami dan tutornya menarik; informasi yang disajikan detail, singkat dan sederhana; terpercaya/valid/akurat dan keamanan aplikasi (*instagram*). Sumber belajar digital tersebut digunakan untuk mendukung pembelajaran daring selain menggunakan *Elearning* Unsri. Pada awal penerapan pembelajaran daring, *Elearning* Unsri belum cukup mampu diakses oleh seluruh mahasiswa dan dosen dalam waktu bersamaan. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan aplikasi selain *Elearning* Unsri, agar pembelajaran daring tetap dapat berlangsung. Adapun aplikasi yang digunakan diantaranya *Zoom Meeting* (97,8%), *Google Class Room* (39,8%) dan *Schology* (4%). Namun kondisi ini dapat cepat diatasi sehingga untuk saat ini

Elearning Unsri dapat digunakan dengan baik.

Selanjutnya pada aspek ketiga, yaitu kemampuan utama literasi digital yang berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun pengetahuan yang diperoleh dari media digital. Pada aspek ini, mahasiswa memiliki kemampuan yang baik (71,63%). Mahasiswa mampu membandingkan pengetahuan yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Hal yang menarik dari aspek ini yaitu, sebanyak 45,1% mahasiswa percaya bahwa informasi yang diperoleh dari media massa yang populer seperti detik.com/kompas.com, masih memiliki peluang mengandung *hoax*. *Hoax* atau informasi yang tidak benar merupakan penyakit yang mudah menular di dunia internet. Informasi tersebut dapat dengan mudah menyebar pada siapa saja.

Untuk menghindari paparan *hoax* perlu strategi dan pengetahuan yang cukup (*be smart people*). Apalagi kecanggihan teknologi editing dan lainnya saat ini mampu membuat masyarakat percaya terhadap informasi tertentu. Untuk menghalau paparan *hoax* sebagai generasi yang dianggap memiliki ideologi dan pengetahuan, mahasiswa dapat mengidentifikasi suatu informasi bersifat *hoax* atau tidak dengan menelusuri sumber informasi, siapa penulisnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moch. Nurholis Majid (2020: 232) *hoax* biasanya ditandai dengan informasi yang bersifat provokasi dan persuasif terutama tema politik. Namun hal ini tentu tidak selalu benar, karena informasi *hoax* dapat digunakan dalam berbagai tema.

Kemampuan literasi digital terakhir yaitu terkait sikap dan perspektif informasi yang berkaitan dengan kemampuan menuliskan sumber pengetahuan yang diperolehnya. Pada aspek ini kemampuan mahasiswa sangat baik (95,87%). Mahasiswa menyadari bahwa setiap pengetahuan yang terdapat pada media digital memiliki hak cipta sehingga perlu untuk mencantumkan sumber pengetahuan tersebut. Pada aspek ini, kegiatan yang paling berkaitan yaitu dalam membuat makalah, artikel dan tugas akhir mahasiswa (skripsi). Mencantumkan sumber informasi atau pengetahuan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab untuk menghindari *hoax*.

4. Kesimpulan

Literasi digital pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri tergolong baik, ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang berdasarkan klasifikasi literasi digital Bawden yang terbagi menjadi empat yaitu kemampuan dasar literasi, tingkat intelektualitas, kompetensi utama literasi digital serta sikap dan perspektif informasi. Pada aspek kemampuan dasar literasi mahasiswa memiliki tingkat kemampuan dasar literasi yang sangat baik (92,5%), pada aspek tingkat intelektualitas mahasiswa memiliki kemampuan yang baik (82,5%), pada aspek kompetensi utama literasi digital mahasiswa memiliki kemampuan yang baik (71,63%) dan pada aspek keempat yaitu sikap dan perspektif informasi kemampuan mahasiswa sangat baik (95,87%).

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya dan mahasiswa Jurusan P. IPS, FKIP-UNSRI yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. Referensi

- Anggini, W. Y. & Harmoko, D.D. (2021). Digital Education: A Review of Google for Education. *Jurnal Literatus*, 3(1), 127-133. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.236>
- Ayu, I. R. (2020). Keterkaitan Literasi dengan Adaptasi Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2). <http://doi.org/10.36709/japend.v1i2.13214>
- Bawden, D. (2001). Information And Digital Literacies; A Review Of Concepts. *Journal of Documentation*. 57(2), 218-259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Buwono, S. & Dewantara, J.A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), hal. 1186-1193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.526>
- Ferdiana, S. & Aina, Q. (2019). Profil Literasi Sains Digital Mahasiswa di Era Pandemi. *Jurnal IJSL*. 1(2), 37-43. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v1i2.954>
- Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *Al-Irsyad*, 10(1) pp 36-42.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran

Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Anuva*, 4(2), 231-240.
<https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>

Indonesia Survey Center (ICS). (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 (Q2). Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia.

Kominfo. (2020). Status Literasi Digital Indonesia 2020. (Hasil Survei di 34 Provinsi). Katadata Insight Center.

Kurniawati, J. & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.

Majid, M. N. (2020). Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Hoax di Media Sosial. *Ettisal: Journal of Communication*, 5(2), 227-237.
<http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4655>

Miftah, M.N., Rizal, E. and Anwar, R.K., (2016). Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis). *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 4(1), pp.87-94.
<http://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11635>

Murdy, K. & Putri, Asri Neli. (2020). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa STKIP 'Aisyiyah Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. 10(1), hal. 71-77.
<https://doi.org/10.24036/011084550>

Nasution, A. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.
<https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277>

Perwita, D. (2021). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal Equilibrium*, 9(1), 8-13.
<http://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i1.8515>

Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (pp. 17-24). Gorontalo, Indonesia. Ideas Publishing.